

MAKNA VERBA HIKU (ひく) SECARA KONTEKSTUAL DALAM NOVEL HOUKAGO NI SHISHA WA MODORU KARYA AKIYOSHI RIKAKO

Eky Septiandi¹, Syahril², Diana Kartika³

¹²³Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail: Ekseptiandi.es@gmail.com¹, syahril_bunghatta@yahoo.co.id²,
dianakartika@bunghatta.ac.id³

PENDAHULUAN

Penelitian mendeskripsikan tentang makna yang dimiliki verba *hiku* setelah mengalami perubahan secara kontekstual, serta kondisi yang muncul dari makna verba *hiku* secara kontekstual dalam Novel *Houkago Ni Shisha Wa Modoru* karya Akhiyoshi Rikako. Abdul Chaer (2009:140) perubahan makna merupakan gejala dari pengonotasian, penyempitan, perluasan, penyenistean, serta penganosiasian maksud makna kata yang hidup dalam medan makna

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan makna dan konteks makna verba *hiku* setelah mengalami perubahan makna secara kontekstual.

Nurila Retnoningrum Universitas Negeri Semarang (2015) dalam jurnal "Analisis makna verba 出す (*dasu*) sebagai polisemi dalam bahasa Jepang". Penulis menganalisis makna dan konteks makna verba *hiku* secara kontekstual.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Sumber data adalah novel *houkago ni shisha wa modoru* karya Akiyoshi Rikako. Metode untuk menganalisis data menggunakan metode agih dan teknik

analisis data menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Makna Gramatikal

その隣の席の椅子を引いて、
佐々木君が座った (AR:
HSM 17)

Sono tonari no seki no isu wo hiite, sasaki kun ga suwatta
Sasaki duduk menarik kursi yang berada di sebelahnya.

Makna setelah mengalami perubahan makna secara kontekstual yaitu makna gramatikal, maknanya menjadi menarik kursi. Kondisi makna kontekstual yang mempengaruhinya kalimat di atas adalah konteks objek.

2. Makna Perubahan Total

白人の血を引いているとすぐ
わかるほど、なめらかな白い
肌 (AR: HSM 48)

Hakujin no chi o hiite iruto sugu waku hodo, namerakana shiroi hada
Jika keturunan dari orang yang berkulit putih, maka dapat segera diketahui dari warna kulit putih yang merata

Makna setelah mengalami perubahan makna secara kontekstual yaitu makna perubahan total, maknanya menjadi keturunan berkulit putih. Kondisi yang mempengaruhi kalimat diatas adalah konteks orangan.

Makna Meluas

転校初日にこんなのがあった
ら、普通引くわな(AR: HSM
17)

*Tenkou shonichi ni konna no ga attara,
futsuu hikuwana*

Jika ada sesuatu seperti ini pada hari pertama pindah sekolah, saya biasanya mengundurkan diri

Makna setelah mengalami perubahan makna secara kontekstual yaitu makna meluas, maknanya menjadi mengundurkan diri, yang dulu nya dipakai kata menarik diri sekarang dipakai mengundurkan diri. Kondisi makna kontekstual yang mempengaruhi kalimat diatas adalah konteks situasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis dapat menyimpulkan penggunaan makna verba hiku yang banyak ditemukan adalah makna makna gramatikal. Kondisi makna yang banyak ditemukan yaitu konteks objek

Saran untuk peneliti selanjutnya untuk melanjutkan meneliti 7 perubahan makna dan 4 kondisi makna verba *hiku* setelah mengalami perubahan secara kontekstual tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Bapak Oslan Amril, S.S., M.Si. selaku ketua Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
2. Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum. selaku sekretaris Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu

Budaya Universitas Bung Hatta dan dosen PA yang membimbing saya baik bidang akademik maupun bidang non akademik dari awal masuk kuliah serta penguji sidang skripsi.

3. Bapak Syahrial, S.S., M.Hum. selaku pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing dan memberikan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Prof. Dr. Dra Diana Kartika selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing dan memberikan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kartika, D. 2017 “Perbandingan VerbaTransitif dan Intransitif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang Tinjauan Analisis Kontrasitif”. Jurnal Kata, Vol. 1 No.1 Mei 2017
- Mansoor, Pateda. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutedi, Dedi. 2018. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI
- Syahrial, dkk. 2015. *Keanekaragaman Budaya: Wajah Asri Yang Terbaru*. Jurnal Suluah. Vol.17(21). Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang